BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

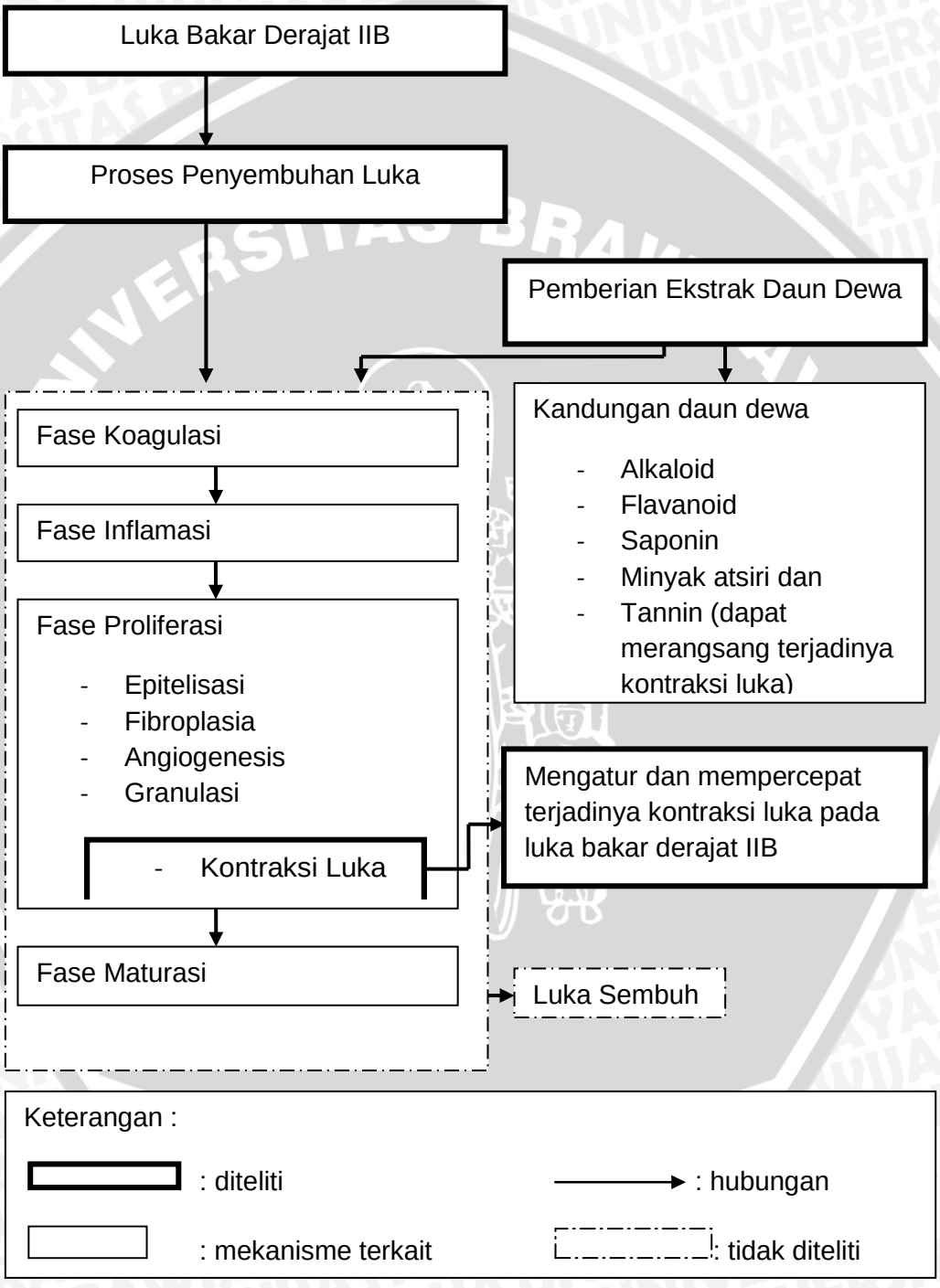

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.1.1 Deskripsi Kerangka Konsep

Luka bakar yang digunakan dalam penelitian ini adalah luka bakar derajat IIB yang menimbulkan kerusakan pada lapisan epidermis dan sebagian dermis kulit, apendises kulit seperti kelenjar keringat, sebasea dan folikel rambut menjadi mudah terlepas. Terdapat akumulasi cairan dan beberapa bagian melepuh (Braun, 2007). Proses fisiologis penyembuhan pada luka yang terjadi segera setelah induksi luka bakar meliputi beberapa fase yaitu, fase koagulasi, fase inflamasi, fase proliferasi dan fase *remodelling*. Pada proses proliferasi terjadi epitelisasi, fibroplasia, angiogenesis granulasi dan kontraksi luka. Kontraksi luka dapat lebih cepat terjadi jika tidak ada infeksi, kelembabannya terjaga dan luka berada pada area yang *immobile* sehingga tepi-tepi luka nantinya akan tertarik ke tengah dan ukuran luka menjadi semakin kecil (Suriadi, 2004; O'Leary *et al*., 2007).

Penelitian ini nantinya akan menggunakan ekstrak daun dewa dalam perawatan luka bakar derajat IIB dalam berbagai konsentrasi yang diberikan secara topikal dalam bentuk sediaan salep. Daun dewa mengandung minyak atsiri, flavanoid, saponin, tannin dan alkaloid berfungsi sebagai antimikroba yang dapat menghambat kerja bakteri dengan mekanisme kerja yang berbeda di setiap molekul. Mekanisme kerja zat tannin diharapkan mampu merangsang dan mengatur kontraksi luka dengan cara menangkal radikal bebas, meningkatkan pembentukan pembuluh darah dan merangsang pembentukan fibroblas (Li *et al*., 2011).

3.2 Hipotesis Penelitian

Pemberian topikal ekstrak daun dewa (*Gynura Segetum)* dapat meningkatkan kontraksi luka bakar derajat IIB pada tikus putih (*Rattus Norvegicus) Galur Wistar*.